



(JUPENG MAS)

JURNAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(JUPENG MAS)
CAHAYA BINTANG CEMERLANG

e-ISSN 3032-1239
p-ISSN 3046-5087

EDUKASI IMUNISASI DASAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT PADA BAYI

Rini Mustamin¹, Zaenal²

1* Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Makassar

2 Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Makassar

*Alamat korespondensi : Email : rini.mustamin@uim-makassar.ac.id

*Alamat korespondensi : Email : zaenal.dpk@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Imunisasi dasar merupakan salah satu upaya preventif yang penting untuk melindungi bayi dan anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pengetahuan dan sikap orang tua merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi penerimaan dan pelaksanaan imunisasi pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi melalui pendidikan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada 11 Mei 2026 di Desa Limapoccoe, wilayah kerja Puskesmas Cenrana, Kabupaten Maros, dengan peserta 49 orang tua yang mempunyai bayi usia imunisasi dasar dan dipilih secara purposive. Pendidikan kesehatan diberikan melalui penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan bantuan flipchart dan leaflet. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Hasil menunjukkan bahwa sebelum pendidikan kesehatan, pengetahuan orang tua dalam kategori baik hanya 11 orang (22,4%), sedangkan 38 orang (77,6%) berada dalam kategori kurang. Setelah pendidikan kesehatan, seluruh peserta, yaitu 49 orang (100%), berada dalam kategori pengetahuan baik. Sikap menunjukkan pola yang sama, yaitu sebelum pendidikan kesehatan terdapat 11 orang (22,4%) dengan sikap baik dan 38 orang (77,6%) dengan sikap kurang, sedangkan setelah pendidikan kesehatan seluruh peserta (100%) berada dalam kategori sikap baik. Rata-rata pengetahuan meningkat dari $5,67 \pm 2,349$ menjadi $12,73 \pm 1,655$ dengan perubahan rata-rata $7,06 \pm 2,331$. Rata-rata sikap meningkat dari $22,18 \pm 5,815$ menjadi $34,51 \pm 2,822$ dengan perubahan rata-rata $12,33 \pm 4,064$. Uji paired t-test menunjukkan $p=0,000$ pada pengetahuan dan sikap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar memberikan perubahan yang bermakna terhadap pengetahuan dan sikap orang tua. Edukasi kesehatan mengenai imunisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; imunisasi dasar; pengetahuan; sikap; orang tua; bayi

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan penyakit yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan anak. Imunisasi bekerja dengan meningkatkan kekebalan tubuh sehingga anak mempunyai kemampuan untuk melawan penyakit tertentu. Dalam skripsi yang menjadi dasar artikel ini, imunisasi dijelaskan sebagai proses meningkatkan derajat imunitas melalui pemberian antigen yang mampu menimbulkan respons imun terhadap patogen tertentu.

Bayi dan anak yang memperoleh imunisasi dasar secara lengkap diharapkan memiliki perlindungan terhadap berbagai penyakit berbahaya yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif karena dapat membantu mengurangi risiko penyakit pada anak dan mendukung peningkatan kesehatan masyarakat.

Permasalahan imunisasi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pelayanan kesehatan, tetapi juga dengan pemahaman masyarakat. Skripsi dasar menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang mempunyai pemahaman terbatas atau keliru mengenai imunisasi. Beberapa alasan yang ditemukan antara lain kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, anggapan bahwa anak yang terlihat sehat tidak membutuhkan imunisasi, kesibukan orang tua, serta keterbatasan pemahaman terhadap informasi kesehatan.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang lebih positif. Pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan untuk memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Dalam konteks imunisasi, pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi mengenai pengertian imunisasi, tujuan dan manfaat imunisasi, penyakit yang dapat dicegah, jenis imunisasi, serta kemungkinan efek samping yang dapat terjadi. Materi tersebut merupakan komponen utama pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian dasar.

Hasil penelitian dasar memperlihatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan dan sikap yang masih kurang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada edukasi mengenai imunisasi dasar kepada orang tua bayi. Kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga orang tua mampu mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai pemberian imunisasi dasar pada anak.

– Meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar pada bayi.

Meningkatkan sikap positif orang tua terhadap pemberian imunisasi dasar.

Meningkatkan pemahaman mengenai manfaat imunisasi dan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

Mendorong orang tua untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya.

– Kegiatan diharapkan memberikan manfaat bagi orang tua melalui peningkatan pemahaman mengenai imunisasi, bagi tenaga kesehatan sebagai masukan dalam penguatan edukasi masyarakat, dan bagi kader posyandu dalam mendukung penyampaian pesan kesehatan secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 11 Mei 2026 bertempat di Desa Limapocoe, wilayah kerja Puskesmas Cenrana, Kabupaten Maros. Sasaran kegiatan adalah orang tua, khususnya ibu yang mempunyai bayi dalam usia pemberian imunisasi dasar. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 49 orang.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan atau penyuluhan mengenai imunisasi dasar pada bayi. Materi mencakup pengertian imunisasi, tujuan dan manfaat imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jenis-jenis imunisasi dasar, efek samping imunisasi, dan pentingnya memberikan imunisasi lengkap.

Metode yang digunakan adalah ceramah atau penyuluhan kepada kelompok sasaran. Media pendidikan kesehatan berupa flipchart dan leaflet. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dan peserta diberi kesempatan mengajukan pertanyaan.

Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pertanyaan pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Kriteria objektif pengetahuan adalah baik bila skor $\geq 7,5$ dan kurang bila skor $< 7,5$. Sikap diukur menggunakan skala Likert dengan pilihan 4=sangat setuju, 3=setuju, 2=kurang setuju, dan 1=tidak setuju. Kriteria objektif sikap adalah baik bila skor ≥ 25 dan kurang bila skor < 25 .

Tahap Persiapan

Persiapan meliputi identifikasi sasaran, penyusunan materi, persiapan flipchart dan leaflet, persiapan instrumen evaluasi, serta koordinasi dengan pihak pelayanan kesehatan dan lokasi kegiatan.

Pre-test

Sebelum pendidikan kesehatan, peserta mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap awal mengenai imunisasi dasar.

Pendidikan kesehatan

Peserta menerima penyuluhan tentang imunisasi dasar menggunakan metode ceramah dengan media flipchart dan leaflet. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.

Post-test

Setelah penyuluhan, peserta kembali mengisi kuesioner untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap.

Analisis

Data pre-test dan post-test dibandingkan. Analisis perubahan menggunakan paired t-test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

3. HASIL

Kegiatan diikuti oleh 49 orang tua. Karakteristik peserta berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan menunjukkan bahwa kelompok usia 26–30 tahun merupakan kelompok terbesar. Berdasarkan pendidikan, peserta paling banyak berpendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar peserta merupakan orang tua yang bekerja.

Karakteristik	n	%
Umur ≤ 20 tahun	9	18,4
Umur 21–25 tahun	11	22,4
Umur 26–30 tahun	25	51,0
Umur > 30 tahun	4	8,2
Pendidikan SD	10	20,4
Pendidikan SMP	11	22,4
Pendidikan SMA	18	36,8
Pendidikan PT	10	20,4
Bekerja	40	81,6
Tidak bekerja	9	18,4
Total	49	100,0

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan.

Sebelum pendidikan kesehatan, hanya 11 orang (22,4%) yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan 38 orang (77,6%) berada dalam kategori kurang. Setelah pendidikan kesehatan, seluruh 49 peserta (100%) berada dalam kategori pengetahuan baik.

Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	11 (22,4)	49 (100,0)
Kurang	38 (77,6)	0 (0,0)
Total	49 (100,0)	49 (100,0)

Tabel 2. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, 11 orang (22,4%) memiliki sikap baik dan 38 orang (77,6%) memiliki sikap kurang. Setelah pendidikan kesehatan, seluruh peserta atau 49 orang (100%) berada dalam kategori sikap baik.

Sikap	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	11 (22,4)	49 (100,0)
Kurang	38 (77,6)	0 (0,0)
Total	49 (100,0)	49 (100,0)

Tabel 3. Sikap peserta sebelum dan sesudah edukasi.

Variabel	Pre-test Mean $\pm$ SD	Post-test Mean $\pm$ SD	Perubahan Mean $\pm$ SD	p
Pengetahuan	5,67 $\pm$ 2,349	12,73 $\pm$ 1,655	7,06 $\pm$ 2,331	0,000
Sikap	22,18 $\pm$ 5,815	34,51 $\pm$ 2,822	12,33 $\pm$ 4,064	0,000

Tabel 4. Perubahan pengetahuan dan sikap peserta.

Hasil menunjukkan peningkatan pada kedua indikator setelah pendidikan kesehatan. Paired t-test menunjukkan $p=0,000$ pada pengetahuan dan sikap, sehingga perubahan tersebut bermakna pada tingkat kemaknaan $p<0,05$.

4. PEMBAHASAN

— Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu hasil utama pendidikan kesehatan. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi, seluruh peserta berada dalam kategori pengetahuan baik. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 5,67 menjadi 12,73 dengan perubahan rata-rata 7,06 dan $p=0,000$.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi secara langsung dapat membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik. Dalam sumber penelitian, perubahan pengetahuan dikaitkan dengan penyampaian informasi secara langsung, penggunaan leaflet sebagai media pendukung, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, serta kesempatan bertanya.

Pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan proses perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan praktik. Pengetahuan menjadi salah satu dasar penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Dengan demikian, edukasi mengenai imunisasi tidak hanya berfungsi memberikan informasi, tetapi juga menjadi langkah awal membangun kesadaran orang tua untuk memberikan imunisasi kepada anak.

— Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan edukasi menunjukkan perubahan pada sikap orang tua. Sebelum edukasi, 77,6% peserta berada dalam kategori sikap kurang. Setelah edukasi, seluruh peserta berada dalam kategori sikap baik. Rata-rata skor sikap meningkat dari 22,18 menjadi 34,51, dengan perubahan rata-rata 12,33 dan $p=0,000$.

Perubahan sikap dapat dipahami karena pendidikan kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami manfaat dan pentingnya imunisasi. Antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan respons terhadap materi menjadi faktor yang diperkirakan berkontribusi terhadap perubahan sikap.

Sikap merupakan respons evaluatif terhadap suatu objek dan belum selalu secara langsung menjadi tindakan. Oleh karena itu, peningkatan sikap positif perlu diikuti dukungan lingkungan, akses pelayanan kesehatan, ketersediaan vaksin, serta dukungan keluarga agar dapat diwujudkan dalam tindakan pemberian imunisasi.

— Penggunaan media edukasi menjadi komponen penting. Flipchart dan leaflet membantu penyampaian pesan kesehatan secara visual dan memberikan materi yang dapat dibaca kembali. Dalam sumber penelitian, leaflet dipandang dapat membantu memperjelas ide atau pesan serta membantu peserta mengingat kembali informasi yang telah diberikan.

— Hasil kegiatan menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Petugas kesehatan, khususnya perawat dan tenaga kesehatan di pelayanan primer, dapat berperan sebagai edukator bagi keluarga. Edukasi dapat dilaksanakan melalui Posyandu, Puskesmas, kunjungan rumah, maupun kegiatan masyarakat lainnya.

—

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai imunisasi dasar menunjukkan perubahan positif terhadap pengetahuan dan sikap orang tua. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta mempunyai pengetahuan kurang (77,6%) dan sikap kurang (77,6%). Setelah edukasi, seluruh peserta (100%) berada dalam kategori pengetahuan baik dan sikap baik.

Rata-rata pengetahuan meningkat dari 5,67 menjadi 12,73 dengan perubahan rata-rata 7,06, sedangkan rata-rata sikap meningkat dari 22,18 menjadi 34,51 dengan perubahan rata-rata 12,33. Hasil paired t-test menunjukkan $p=0,000$ pada pengetahuan dan sikap.

Pendidikan kesehatan mengenai imunisasi dasar dapat digunakan sebagai strategi edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif orang tua. Edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat.

6. SARAN

- a. Bagi tenaga kesehatan, pendidikan kesehatan mengenai imunisasi perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan kepada orang tua bayi.
- b. Bagi perawat, diperlukan peningkatan peran sebagai edukator melalui penyuluhan mengenai manfaat imunisasi, jenis imunisasi, penyakit yang dapat dicegah, serta informasi mengenai efek samping imunisasi.
- c. Bagi orang tua, peningkatan pengetahuan dan sikap diharapkan diikuti dengan pemberian imunisasi dasar secara lengkap kepada anak.
- d. Bagi kader posyandu, diperlukan keterlibatan aktif dalam memberikan informasi dan mengingatkan orang tua mengenai jadwal imunisasi.
- e. Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, dapat dikembangkan dengan jumlah peserta lebih besar, metode edukasi lebih bervariasi, serta evaluasi lanjutan untuk melihat keberlanjutan perubahan perilaku.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh orang tua yang telah berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan, pihak Posyandu Mawar Desa Limapoccoe, serta wilayah kerja Puskesmas Cenrana Kabupaten Maros yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2024). *Pedoman imunisasi di Indonesia* (Edisi ke-7). Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman ini merupakan pembaruan penting karena mencakup jadwal imunisasi 2024, vaksin baru, imunisasi kejar, KIPI, serta strategi komunikasi imunisasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk teknis pelaksanaan imunisasi rutin*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Edisi 2018 tercatat dalam katalog perpustakaan sebagai terbitan Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi ke-5). Salemba Medika. Edisi ke-5 tahun 2020 terkonfirmasi dalam katalog perpustakaan dan penerbit.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- World Health Organization. (2020). *Immunization Agenda 2030: A global strategy to leave no one behind*. World Health Organization. Dokumen ini menjadi kerangka global imunisasi untuk periode 2021–2030.
- World Health Organization. (2021). *Implementing the Immunization Agenda 2030: A framework for action through coordinated planning, monitoring & evaluation, ownership & accountability, and communications & advocacy*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Immunization, vaccines and biologicals*. World Health Organization.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Adisasmito, W. (2007). *Sistem kesehatan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Baratawidjaja, K. G., & Rengganis, I. (2018). *Imunologi dasar* (Edisi ke-12). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. A. A. (2021). *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan*. Salemba Medika.
- Mansjoer, A., dkk. (2000). *Kapita selekta kedokteran* (Edisi ke-3, Jilid 2). Media Aesculapius.

- Monica, E., Suliha, & Uha. (2002). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ranuh, I. G. N., dkk. (2008). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Satgas Imunisasi–Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Saryono. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Mitra Cendikia Press.
- Wahab, S. (2005). *Sistem imun, imunisasi, & penyakit imun*. Widya Medika.